BAB 5

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penciptaan buku antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* merupakan penciptaan buku antologi puisi yang berfokus pada teori gastronomi dengan menciptakan puisi bertema kuliner khas Sunda yang menyiratkan motivasi dan semangat dalam menggapai cita-cita. Penciptaan buku antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* ini terdiri dari tahapan pra menulis, menulis dan pasca menulis. Pada tahapan pra menulis, penulis mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kuliner yakni mengikuti festival kuliner Sunda dan Asia, lalu, penulis berwisata kuliner ke Rumah Makan khas Sunda, Italia, Amerika dan Prancis serta membantu ibu penulis dalam memasak makanan khas Sunda untuk makanan sehari-hari dan juga menonton film dan serial yang terdapat unsur kuliner di dalam ceritanya yakni film *Aruna dan Lidahnya*, *Jiro Dreams of Sushi*, *Tabula Rasa*, *Cook Up A Storm*, *Charlie and the Chocolate Factory*, *Street Food Netflix* dan *Kisarasa Chef Juna dan Chef Renatta*.

Penulis juga menyebar angket pada siswa SMA Negeri 1 Margaasih karena antologi puisi ini akan digunakan sebagai bahan bacaan nonteks siswa di SMA Negeri 1 Margaasih, hasil dari angket yang disebar yakni 82,2% siswa SMA Negeri 1 Margaasih memilih tema semangat dalam menggapai cita-cita sebagai tema dalam karya sastra yang mereka minati. Selain itu, pada tahapan menulis terdapat tiga tahapan yakni tahapan sumber ide pemantik setiap puisi, merekonstruksi struktur puisi dan menyusun antologi puisi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 tahun 2016 tentang bahan bacaan nonteks pelajaran serta pada tahapan pasca menulis terdapat tahapan merevisi dan mengedit ulang buku antologi puisi secara keseluruhan, menyusun desain sampul buku antologi puisi serta menyusun daftar isi buku antologi puisi.

Adapun hasil penilaian kualitas karya yang didasarkan pada konsep Greet Wheels (Norris, 2011) menunjukkan bahwa aspek pedagogis memiliki nilai 100%, aspek politis ideologis memiliki nilai 100%, aspek puitis memiliki nilai 97%, aspek kepentingan audiens memiliki nilai 100% serta aspek tambahan yakni aspek kelengkapan formal buku antologi puisi memiliki nilai 90%. Dalam konteks akademik, dapat disimpulkan bahwa buku antologi puisi berjudul *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* merupakan karya yang memenuhi kriteria sebagai bahan bacaan nonteks yang signifikan untuk siswa SMA. Namun, penggunaan bahan bacaan nonteks ini harus tetap berada dalam pengawasan seorang pendidik. Kesimpulan tersebut didukung oleh data penilaian dan analisis eksegesis yang menyoroti bagaimana buku antologi puisi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal kuliner khas Sunda serta memotivasi dan memberi semangat pada para pembaca saat proses dalam menggapai cita-cita, serta, menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari karya sastra yang diciptakan, buku antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* yang digunakan sebagai bahan bacaan nonteks siswa SMA dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA karena mengintegrasikan kuliner khas Sunda ke dalam proses literasi siswa, selain itu, buku antologi puisi ini pun menyiratkan motivasi dalam menggapai cita-cita dalam setiap puisi nya sehingga dapat memotivasi siswa SMA dalam proses mewujudkan mimpi dan cita-cita yang mereka inginkan, serta, buku antologi puisi ini pun dilengkapi dengan panduan menulis puisi dengan tema kuliner agar pembaca buku antologi puisi ini terutama siswa SMA dapat menulis puisi dengan tema kuliner yang beragam dari berbagai daerah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penciptaan antologi puisi *Santapan Lezat dari Tatar Sunda* sebagai bahan bacaan nonteks dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Pertama, bagi pihak sekolah dan tim literasi, disarankan untuk memanfaatkan antologi puisi bertema budaya lokal sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya

kegiatan literasi harian. Antologi ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga sebagai sarana pengenalan kuliner khas Sunda.

Kedua, bagi guru pendamping literasi, antologi puisi ini dapat dijadikan alternatif bacaan yang menarik dan komunikatif bagi siswa, melalui bacaan tersebut, guru dapat mendorong siswa untuk mengenal puisi sebagai bentuk ekspresi kultural sekaligus memantik diskusi ringan mengenai budaya lokal terutama kuliner lokal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain mengangkat tema kuliner khas Sunda, puisi dalam antologi ini juga menyiratkan motivasi dalam menggapai cita-cita yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses menggapai cita-cita. Nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, kesabaran, pantang menyerah dan semangat dalam mewujudkan cita-cita tercermin dalam puisi sehingga dapat menjadi inspirasi positif dalam proses pembentukan karakter siswa.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang efektivitas penggunaan antologi puisi berbasis budaya lokal dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca dan sikap apresiatif siswa pada karya sastra dan budaya daerah.